

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini merupakan pendekatan secara kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Variabel yang akan dibahas dipenelitian ini terdiri dari:

- a.** Variabel bebas: kepemimpinan melayani
- b.** Variabel mediasi: komitmen afektif
- c.** Variabel terkait: perilaku berbagi pengetahuan

2. Obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah LPIT Ya Ummi Fatimah Pati yang berlokasi Jalan Pangeran Diponegoro No.155, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru di LPIT Ya Ummi Fatimah Pati yang berjumlah 106 orang.

4. Jenis data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.

5. Populasi dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di LPIT Ya Ummi Fatimah Pati yang berjumlah 106 responden.

b. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel.

6. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari peneliti melalui kuesioner. Kuesioner merupakan metode mengumpulkan data dengan memberikan responden daftar pertanyaan tertulis seputar kepemimpinan melayani, komitmen organisasi dan perilaku berbagi pengetahuan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Untuk dapat mengukur sikap responden terhadap setiap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan digunakan skala likert 1-5 sebagai berikut :

- 1) Sangat tidak setuju
- 2) Tidak setuju
- 3) Netral
- 4) Setuju
- 5) Sangat setuju

7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi/Indikator	Kuesioner
Kepemimpinan melayani	Kepemimpinan melayani adalah kepemimpinan yang melayani, fokus kepada karyawan dan tujuan organisasi, mengutamakan kebaikan, dan keunggulan moral. (Patterson, 2003)	<p>a) <i>Agapao Love</i> b) <i>Humility</i> c) <i>Altruism</i> d) <i>Vision</i> e) <i>Trust</i> f) <i>Empowerment</i> g) <i>Service</i></p> <p>(Patterson: 2003)</p>	Item pertanyaan menggunakan <i>content validity</i> dari panel ahli (<i>expert judgement</i>) sehingga 29 item pertanyaan dari Dennis dan Bocarnea (2005) dipangkas menjadi 15 item pertanyaan yang diukur menggunakan skala Likert 1-5.
Komitmen Afektif	Bentuk keterikatan emosional pada perusahaan, dimana karyawan merasa memiliki kesamaan visi, misi dan nilai dengan perusahaan tersebut sehingga ia memilih untuk tetap bertahan di dalam organisasi. (Allen dan Meyer dalam Wulandari dan Tjahjono: 2011)	<p>a) Bahagia bekerja di tempat kerja b) Masalah di tempat kerja adalah masalahnya juga c) Mempunyai rasa memiliki terhadap tempat kerja d) Memiliki ikatan emosional dengan tempat kerja e) Merasa sebagai bagian keluarga dari tempat kerja f) Tempat kerja memiliki makna pribadi</p> <p>(Wulandari dan Tjahjono: 2011)</p>	6 item pertanyaan dari Wulandari dan Tjahjono (2011) yang mengembangkan konsep dari Allen dan Meyer Skala Likert 1-5
Perilaku Berbagi Pengetahuan	Proses timbal balik di mana individu saling bertukar pengetahuan dan menciptakan pengetahuan baru. (Van den Hooff dan de Ridder, 2004)	<p>a) <i>Knowledge Donating</i> b) <i>Knowledge Collection</i></p> <p>(Van den Hooff dan de Ridder, 2004)</p>	8 item pertanyaan dari Van den Hooff dan de Ridder (2004) Skala Likert 1-5

8. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian data yang dilakukan dengan tujuan mengetahui ketepatan dan kehandalan kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Kehandalan kuesioner mempunyai arti bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil dari uji ini cukup mencerminkan topik yang sedang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Dalam penelitian digunakan uji validitas item dengan menggunakan kriteria internal yaitu membandingkan kesesuaian tiap komponen pertanyaan dengan skor keseluruhan tiap komponen pertanyaan dengan skor total keseluruhan test. Uji validitas dilakukan dengan program AMOS dengan melihat *output* AMOS yaitu pada *Estimate* dengan cara membandingkan p value dengan alpha 5%, jika p value lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan valid (Ghozali,2011).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan uji kehandalan yang menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat diandalkan atau dipercaya yang dapat memberikan hasil yang relative sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama. Apabila suatu alat ukur digunakan berulang dan hasil yang diperoleh relative konsisten maka alat ukur tersebut dianggap

handal (reliabilitas). Dikatan Reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0, 50, walaupun angka itu bukanlah suatu ukuran “mati”. Untuk mengetahui data itu reliabel atau tidak maka bias dilihat dari *cut off value* dari *Contract Reliability* dengan ketentuan minimal 0,07 atau dapat dilihat dari *cut off value* dari *variance Extracted* minimal 0,5 (Ghozali,2011).

9. Uji Hipotesis dan Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis yang dilakukan bisa berupa penyajian data berupa tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram. Dalam penjelasan kelompok melalui mean, modus, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku yaitu menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dari kepemimpinan yang melayani, komitmen afektif dan perilaku berbagi pengetahuan antar guru. Pengukuran atas jawaban responden ini menggunakan interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kelas interval}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan interval diatas, maka interpretasi dari nilai kelas-kelas interval atas jawaban yang diperoleh dari responden, sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Interpretasi Dari Nilai Kelas-Kelas Interval

Interval	Interpretasi
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
3,00 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

b. *Struktur Equation Modeling (SEM)*

Analisis data menggunakan *Struktur Equation Modeling (SEM)* yang dioperasikan melalui program AMOS. SEM merupakan suatu teknik *modeling* stastistika yang telah digunakan secara luas dalam ilmu perilaku (*behavior science*) yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relative kompleks. Adapun langkah-langkah dari analisis jalur menurut Ghozali (2011) sebagai berikut :

1. **Langkah 1 : Membangun model teoritis**

Langkah yang pertama kali dalam membangun model teoritis SEM adalah pembangunan dan pengembangan model struktural yang berdasarkan pada hubungan kausal sesuai justifikasi teoritis guna mendukung analisis.

2. Langkah 2 : Menyusun diagram alur

Diagram alur akan mempermudah peneliti melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Konstruk yang dibangun dalam diagram jalur biasanya dibagi menjadi dua kelompok yaitu konstruk endogen atau variabel dependen dan konstruk eksogen atau variabel independen.

3. Langkah 3 : Menterjemahkan diagram alur ke persamaan struktural

Setelah model teoritis dibangun dan digambarkan dalam sebuah diagram jalur, selanjutnya peneliti dapat memulai mengkonversi spesifikasi model tersebut ke dalam rangkaian persamaan.

4. Langkah 4 : Memilih jenis input matriks dan estimasi model yang diusulkan

SEM menggunakan jenis input matriks varian/kovarian atau matriks korelasi. Matriks kovarian memiliki kelebihan dibandingkan matriks korelasi dalam memberikan validitas perbandingan antara sampel yang berbeda. Namun demikian matriks korelasi memiliki range umum yang memungkinkan membandingkan langsung koefisien dalam model. Estimasi model pada SEM menggunakan *Maximum likelihood estimation* dengan sampel yang diperlukan sampai dengan 100.

5. Langkah 5 : Menilai identifikasi model struktural

Cara melihat ada tidaknya masalah identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yang meliputi :

- 1) Adanya nilai standar error yang besar untuk satu atau lebih koefisien
- 2) Ketidak mampuan program untuk *invert information matrix*
- 3) Nilai estimasi yang tidak mungkin, misalkan *error variance* yang negatif
- 4) Adanya nilai korelasi yang tinggi (> 0.90) antar koefisien estimasi

Jika diketahui adanya masalah identifikasi maka ada tiga hal yang harus dilihat:

- 1) Besarnya jumlah koefisien yang diestimasi relatif terhadap jumlah kovarian atau korelasi, yang diindikasikan dengan nilai *degree of freedom* yang kecil
- 2) Digunakannya pengaruh timbal balik antar konstruk
- 3) Kegagalan dalam menetapkan lebih banyak konstrain dalam model

6. Langkah 6 : Menilai kriteria *Goodness-of-fit*

Kesesuaian model dinilai melalui telaah terhadap berbagai kriteria *Goodness-of-fit*. Hal yang pertama dinilai adalah apakah data yang digunakan dapat memenuhi kriteria dari

asumsi-asumsi SEM. Setelah itu melakukan uji kesesuaian dan uji statistik, beberapa indeks kesesuaian yang digunakan untuk menguji apakah sebuah model diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

a. Chi- square statistik

Nilai chi-square yang diterima adalah apabila nilainya kecil. Ini karena nilai chi-square berpengaruh terhadap probabilitas, apabila chi-square rendah maka probabilitas signifikan.

b. RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*)

Merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecendrungan statistik chi-square menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA antara 0.05 sampai 0.08 merupakan ukuran yang dapat diterima.

c. GFI (*Godness of Fit Index*)

Yaitu ukuran non statistik yang nilainya berkisar dari nilai 0 (*poor fit*) sampai 1.0 (*perfect fit*).

d. AGFI (*Adjusted Godness-of-fit*)

Merupakan pengembangan dari GFI, nilai yang direkomendasikan adalah sama atau > 0.90 .

e. CMIN/DF

Adalah nilai chi-square dibagi dengan *degree of freedom*. Menurut Wheaton et all (1997) nilai ratio lima atau kurang dari lima merupakan ukuran yang reasonable. Peneliti lainnya Byrne (1988) mengusulkan nilai ratio ini < 2 merupaka ukuran fit.

f. TLI (Tucker Lewis Index)

Nilai TLI yang direkomendasikan adalah sama atau > 0.90 .

g. CFI (*Comparative Fit Index*)

Nilai yang berkisar antara 0-1, semakin tinggi nilainya maka semakin baik. $CFI > 0.90$ dalah *good fit*.

Tabel 3. 3 Goodness Of Fit

Jenis Ukuran	Ukuran	Kategori
Absolut Fit Measure	Chi-Square	Diharapkan kecil
	Goodness Of Fit Index (GFI)	$> 0,09$
	Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)	$< 0,08$
	Root Mean Square Residual (RMR)	$< 0,05$
Incremental Fit Measure	Adjusted Goodness Of Fit Index (AGFI)	$> 0,80$
	Tucker Lewis Index (TLI)	$> 0,90$
	Comparative Fit Index (CFI)	$> 0,90$
	Incremental Fit Index (IFI)	$> 0,90$
	Relative Fit Index (RFI)	$\geq 0,95$
Parsimonious Fit Measure	Parsimanius Normed Fit Index (PNFI)	Semakin Besar Semakin Baik
	Parsimanius Gooqness Of Fit Index (PGFI)	Semakin Besar Semakin Baik
	Akaike Information Criterion (AIC)	Positif Lebih Kecil
	Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)	Positif Lebih Kecil

7. Langkah 7 : Interpretasi dan modifikasi model

Ketika model sudah dapat diterima maka peneliti dapat mempertimbangkan dilakukannya modifikasi model untuk memperbaiki penjelasan teoritis atau *goodness-of-fit*.